

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ANAK GASTROENTERITIS
AKUT: HIPERTERMI DENGAN INTERVENSI KOMPRES HANGAT**

Mardina Dewi Sitaresmi^{1*}, Titis sensusisana²

*Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga¹,
Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga², Fakultas Ilmu
Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : Mdew6447@gmail.com

ABSTRAK

Gastroenteritis akut adalah suatu keadaan pengeluaran tinja atau feses yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Masalah yang paling sering terjadi pada pasien gastroenteritis adalah hipertermi yang menyebabkan pasien mengalami peningkatan suhu tubuh diatas normal. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan hipertermi menggunakan intervensi kompres hangat. Karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien dengan diagnosa medis gastroenteritis di Ruang Cempaka Rumkit TK.III 04.06.04 Slamet Riyadi Surakarta. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan hipertermi selama 2 hari didapatkan hasil terjadi penurunan suhu. Rekomendasi tindakan intervensi kompres hangat efektif dilakukan pada pasien gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan hipertermi.

Kata Kunci : Gastroenteritis akut, hipertermi, kompres hangat
Referensi : 42 (2018 – 2024)

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang dibesarkan dan dikembangkan sebagai manusia seutuhnya sehingga mempunyai kemampuan untuk mendapatkan hak dan kewajibannya agar bermanfaat dan bertanggung jawab untuk bangsa (Yusuf, 2022). Masa anak – anak dapat dikatakan sebagai masa tumbuh kembang dari masa bayi (0 – 1 tahun) sampai masa remaja (11 – 18 tahun) dan ada juga yang membagi masa tumbuh kembang anak dimulai dari usia bermain atau toddle (1 – 2,5 tahun), prasekolah (2,5 – 5 tahun) (Sarifah et al., 2023).

Masa anak merupakan masa kecemasan bagi pertumbuhan fisik dan kecerdasan yang dimana harus ditunjang dengan gizi yang baik dan lingkungan yang sehat (Asmi, 2020).

Kata “Gastroenteritis” berasal dari kata Yunani *gastron* (perut) dan *enteron* (usus kecil). Secara medis, gastroenteritis didefinisikan sebagai penyakit diare, dengan kata lain peningkatan frekuensi buang air besar dengan atau tanpa muntah, demam dan nyeri perut.

Gastroenteritis merupakan penyakit infeksi pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh virus dan parasit, pantogen ini menyebabkan infeksi sel – sel penghasil enterotoksin dan kiritotoksin yang melekat pada dinding usus (Azhari, 2020).

Faktor penyebab gastroenteritis berkaitan erat dengan lingkungan dan

kebersihan pribadi, contohnya *personal hygiene*, kebersihan makanan, lingkungan yang kotor, kurangnya kebersihan tempat – tempat umum begitupun tindakan masyarakat yang tidak menunjang untuk hidup sehat, terutama faktor infeksi bakteri.

Menurut *World Health Organizatio* (WHO) Indonesia termasuk ke dalam kategori negara berkembang yang memiliki kasus gastroenteritis tertinggi kedua. WHO juga memperkirakan jumlah kasus gastroenteritis di dunia setiap tahunnya mencapai 525.000 kematian balita dan 1.200 anak meninggal setiap hari akibat gastroenteritis. (Rahmawati & Purwanto, 2020).

Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia, prevelenai gastroenteritis berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevelensi gastroenteritis berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi yaitu pada kelompok umur 1 – 4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Survey di Rumah Sakit Indonesia termasuk RST di wilayah Jawa Tengah berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah angka kejadian gastroenteritis di wilayah Jawa Tengah sekitar 23,4% jiwa anak yang mengalami gastroenteritis, dan

Kabupaten Surakarta masuk dikategori kasus tertinggi di wilayah Jawa Tengah dengan jumlah presentase 55,4% jiwa balita (Risksedas, 2021).

Gastroenteritis ditandai dengan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan dengan frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer dan cair, yang memiliki tanda – tanda dan gejala yang khas yang berupa nyeri perut, muntah – muntah, dehidrasi dengan atau tanpa demam tinggi (Herrmann, 2020). Pada gejala demam yang dialami, gastroenteritis menyebabkan terjadinya masalah hipertermi atau demam akibat peningkatan suhu tubuh. Peningkatan ini terjadi karna adanya stimulus infeksi yang menyebabkan reaksi inflamasi. Oleh sebab itu diperlukan suatu tindakan non farmakologis sebagai terapi pendukung untuk mengatasi masalah keperawatan berupa hipertermi yang dialami oleh anak dengan melakukan kompres hangat.

METODE PENELITIAN

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus dengan cara pendekatan deskriptif dalam bentuk intervensi, yaitu intervensi kompres hangat.

Penelitian ini menganalisis pemberian asuhan keperawatan berupa pemberian intervensi kompres hangat pada anak yang mengalami

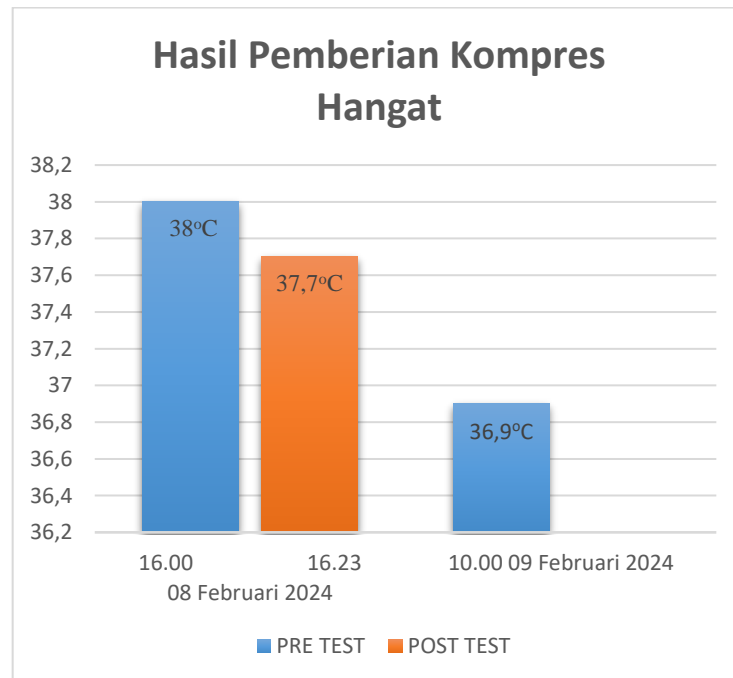
gastroenteritis akut dengan hipertermia. Jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini ada 1 (satu) dengan kriteria satu orang pasien perempuan ataupun laki – laki dalam keadaan composmentis atau sadar penuh, demam dengan suhu $37,8^{\circ}\text{C} - 39,0^{\circ}\text{C}$, usia prasekolah (berusia 3 - 6 tahun), sedang dirawat diruang Rawat Inap yang terdiagnosa gastroenteritis dengan masalah keperawatan hipertermia. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 Februari – 10 Februari 2024 dengan waktu intervensi 1 kali dalam sehari

HASIL

Hasil studi pada An.P dengan diagnosis medis gastroenteritis dilakukan pada tanggal 8 Februari 2024 di bangsal Cempaka RST Slamet Riyadi Surakarta. An.P merupakan anak berusia 6 tahun dengan jenis kelamin perempuan dengan keluhan demam naik turun, TTV suhu 38°C , RR 22x/ menit, nadi : 163x/ menit, SPO_2 : 99%, mukosa bibir kering, bising usus 18x/menit, nyeri abdomen. Hasil pemeriksaan laboratorium darah lengkap pada didapatkan hasil hemoglobin 12,6 g/dl rendah (nilai normal 14 – 18 g/dl), leukosit 14,41 ribu/ mm^3 tinggi (nilai normal 4.0 – 10.0 ribu/ mm^3), hematokrit 38% (nilai normal 40-50 %), eritrosit 4.90 juta/ mm^3 normal (nilai normal 4.5 – 6 juta/ mm^3), trombosit 325 ribu/ mm^3 normal (nilai normal 150 – 400 ribu/ mm^3), eosofil 05 rendah (nilai normal 1 – 4%),

neutrofil 44% rendah (nilai normal 50-70%). Hasil analisis perbedaan

efektivitas pemberian intervensi kompres hangat, ialah :



Gambar 1. Diagram Hasil Pemberian Kompres Hangat

Selama pemberian tindakan 2 x 24 jam didapatkan hasil pada masalah utama yaitu hipertermia dapat teratasi dan sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan. Didapatkan pada hari pertama An.P diberikan kompres hangat suhu pasien yang semula 38°C turun menjadi 37,7°C. Pada hari kedua setelah dicek suhu kembali An.P sudah tidak mengalami demam dengan kadar suhu normal 36,9°C

PEMBAHASAN

Pemberian kompres hangat yang dilakukan penulis, didapatkan penurunan suhu tubuh pasien. Kompres hangat telah diketahui mempunyai manfaat yang baik dalam

menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami panas tinggi. Kompres hangat lebih banyak menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres air dingin. Pemberian kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori – pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas, sehingga akan

terjadi perubahan suhu tubuh (Silviyana1 et al., 2023).

KESIMPULAN

Pemberian kompres hangat efektif dalam menurunkan demam yang dialami pasien karena akan memberikan efek terhadap hipotalamus akan menghantarkan rangsangan suhu ke tubuh untuk menurunkan suhu anak dengan demam menjadi normal kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, diana putri. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Tifoid Dengan Ketidakefektifan Termoregulasi Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis. *Kesehatan*.
- Azhari, M. H. (2020). *Pengaruh kompres air hangat dengan cara Tepid Sponge Bath terhadap perubahan suhu tubuh pasien - Gastroentritis*. 1–11.
- Rahmawati, I., & Purwanto, D. (2020). Efektifitas Perbedaan Kompres Hangat Dan Dingin Te. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(2), 246–255.
- Herrmann. (2020). Nari. *Dictionary Geotechnical Engineering/Wörterbuch GeoTechnik*, 4(3), 901–921. https://doi.org/10.1007/978-3-642-41714-6_140046
- Riskesdas. (2021). Jawa Tengah Tahun 2021. *Profil Kesehatan*
- Sarifah, N. I., Murniati, & Dewi, E. (2023). Asuhan Keperawatan Hipertermi Pada An . A Dengan Demam Typhoid di Ruang Soka RSUD Hj Anna Lasmanah Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 213–222.
- SDKI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) : Definisi dan Indikator Diagnostik (III)*. DPP PPNI.
- SIKI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*, i–123.
- Yusuf. (2022). Kejahatan Anak Dibawah Umur Dari Aspek Sosiologi Hukum. *The Juris*, 6(1), 262–273. <https://doi.org/10.56301/juris.v6i1.646>

